

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALAM
JARINGAN MASA PANDEMI COVID 19 PADA GURU SD
NEGERI DUKUHWARU 01**

Nimas Puspitasari,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan UNRARIS

Nimaspuspitasari090888@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan melihat faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada guru Sekolah Dasar Negeri Dukuhwaru 01. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah proses pembelajaran dalam jaringan (daring) dapat dilaksanakan oleh semua guru di Sekolah Dasar Negeri Dukuhwaru 01. Adanya faktor pendukung yang menunjang proses pembelajaran yaitu tersedianya fasilitas HP/ Laptop bagi siswa serta mendapatkan bantuan internet dari pemerintah, namun pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19 belum dapat dikatakan efektif karena pembelajaran daring yang dilakukan dalam jangka waktu panjang menimbulkan dampak pada siswa menjadi jenuh karena tidak ada interaksi dengan teman, mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Siswa juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, tidak semua materi dapat dipahami dengan baik. Hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Faktor hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah tidak semua siswa memiliki HP pribadi, kuota internet yang belum mencukupi untuk kebutuhan pembelajaran daring serta kurangnya pendampingan orangtua dalam proses belajar di rumah, Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orangtua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi siswa dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi siswa, hal tersebut dilakukan agar siswa kembali semangat meskipun belajar dari rumah.

Kata kunci: faktor pendukung, faktor penghambat, pembelajaran dalam jaringan

Abstract

This study aims to analyze the online learning process by looking at supporting factors as well as inhibiting factors in implementing online learning during pandemic COVID-19 for teachers at SD Negeri Dukuhwaru 01. This research uses descriptive qualitative research. The data collection techniques used in this research were observation, interview and documentation. The result of this research is online learning process can be carried out by all teachers at SD Negeri Dukuhwaru 01. There are supporting factors that support online learning process,

such as the availability of cellphones/laptops for students and getting internet assistance from the government, but online learning at pandemic COVID-19 cannot be said effective because online learning that is carried out in long term has an impact for students who become bored because there is no interaction with their friends, they are bored with given assignments everyday. Students also become lazy in doing their assignments, not all material can be understood properly. This makes the assignment submission too late, making difficult the teachers to make assessments. The obstacle factor experienced by the teacher in implementing online learning is that not all students have personal cellphones, internet quota that is not sufficient for online learning needs and the lack of parental assistance in learning process at home, parents become someone who is very important in implementing online learning, because parents are who are directly involved in guiding and supervising students in learning. Giving motivation is meaningful for students, this is done so students enthusiasm even though learning from home.

Keywords: *supporting factors, inhibiting factors, online learning*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang terpenting dalam kehidupan, merupakan suatu proses yang dapat membentuk sikap dan kepribadian seseorang. Pendidikan juga berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi hal utama dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Pendidikan sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan suatu bangsa dengan memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang ada. Menurut Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan adalah proses yang belajar tanpa akhir (*education is the proses without end*), dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku

¹ Trianto ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: PrenadaMedia, 2014, hlm.1

yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Marquis & Hilgard menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.²

Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.

Proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak untuk mencapai tujuan. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi anak guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan Pendidikan. Agar proses belajar menjadi berkualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas.³

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah COVID-19 yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 (*corona virus disease 2019*) merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Kondisi ini sangat berdampak pada pemerintahan dari berbagai bidang, salah satunya bidang Pendidikan.

² Suyono Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, PT Remaja Rosdakarya, . 2016, hlm. 12

³ Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 20

Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, maka segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.⁴

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.⁵ Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.⁶

Pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.⁷ Kelebihan dalam melakukan pembelajaran daring, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara siswa dengan guru,

4 Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*, 2020

⁵ Riyana, C, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, Universitas Terbuka, 2019 hlm. 1.14

⁶ Sofyana & Abdul, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, 2019, Volume 8 Nomor 1, hlm. 81-86.

⁷ Dewi, Wahyu Aji Fatma, *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, 2020, Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020

pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau siswa dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).⁸ Keuntungan penggunaan pembelajaran daring adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link *video conference* untuk berkomunikasi langsung.

Proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak untuk mencapai tujuan.⁹ Guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Semenjak pembelajaran diberlakukan dirumah, sebagian guru melakukan pembelajaran lewat media online seperti Whatsapp, google meet, google form, dll.

Ada 12 (dua belas) platform yang dapat digunakan sebagai sumber belajar online gratis dan bisa diakses bebas oleh peserta didik maupun pengajar di tengah pandemi Covid19 seperti yang tersaji pada Tabel 1.

⁸ Pratiwi, Ericha Windhiyana, *The Impact of Covid-19 on Online Learning Activities of a Christian University in Indonesia*, 2020, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 34 Issue 1 April 2020. (Online)

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Pustaka Indonesia, 2010, hlm.76

Tabel 1 *Platform* Situs Pembelajaran *Online* di Indonesia

No	<i>Platform</i>	Alamat Situs
1.	Rumah Belajar	https://belajar.kemdikbud.go.id/
2.	Meja Kita	https://mejakita.com/
3.	Icando	https://bit.ly/appicando
4.	Indonesia X	https://www.indonesiavax.co.id/
5.	Google for Education	https://edu.google.com/
6.	Kelas pintar	https://www.kelaspintar.id/
7.	Microsoft Office 365	https://www.microsoft.com/id-id/education/products/office
8.	Quipper School	https://www.quipper.com/id/school/
9.	Ruang Guru	https://ruangguru.com/belajar
10.	Sekolahmu	https://www.sekolah.mu/kelasmu/
11.	Zenius	https://www.zenius.net/
12.	Cisco Webex	https://www.webex.com/

(Sumber : <https://edukasi.kompas.com/>)

Pembelajaran online merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Inovasi dalam pembelajaran perlu dilakukan agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Berbagai cara dapat dilakukan guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada siswa. Salah satunya ada yang menggunakan Grup Whatsapp, dimana guru sebelumnya akan membuat video pembelajaran lalu dikirim ke grup untuk amati oleh para siswa.

Hasil wawancara pada tanggal 6 September 2020 dengan guru kelas V mendapatkan informasi bahwa selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama siswa belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan, media pembelajaran daring yang tidak tersedia untuk digunakan oleh siswa di rumah, kesulitan anak dalam memahami materi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya siswa tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun

pembelajaran daring juga memiliki kekurangan

Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Tidak tersedianya media pembelajaran daring yang dapat digunakan di rumah, Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun siswa.¹⁰

C. L. Dillon and C. N. Gunawardena menyatakan bahwa untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas, Terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu; 1. Teknologi, secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi; siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh); dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen. 2. Karakteristik pengajar, pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pengajar. 3. Karakteristik siswa, siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta

¹⁰ Hadisi, L., & Muna, W, *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*, Jurnal Al-Ta'dib, 2015, 8(1), 117–140. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>

kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring.¹¹

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan tujuan memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran daring untuk guru pada masa pandemi COVID-19 serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung juga factor-faktor yang menjadi hambatan guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti proses pembelajaran dalam jaringan masa pandemi COVID-19 pada guru SD Negeri Dukuhwaru 01.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), dan data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif.¹² Kualitatif dipandang relevan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat ini dan menjadi latar belakang penelitian yaitu pembelajaran daring pada masa pandemi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi.¹³ Pada penelitian ini observasi digunakan untuk melakukan pencatatan dan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu pertanyaan terbuka namun ada batasan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk

¹¹ Pangondian, Roman Andrianto, Paulus Insap Santoso, dan Eko Nugroho, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0*. SAINTEKS, 2019, hlm. 56-60

¹² Suyono Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, PT Remaja Rosdakarya. 2011, hlm. 205

¹³ Risky Kawasati, Iryana, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sorong: Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2011, hlm. 10

mengetahui tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dokumentasi adalah tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Data penelitian ini berasal dari berbagai artikel, sumber pustaka dan dokumen pendukung lainnya. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III, IV dan V.

Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication. Pada tahap data reduction data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴ Pada tahap data display bertujuan agar memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Tahap yang terakhir *conclusion drawing/verivication* dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal atau juga mungkin tidak. Hal tersebut terjadi karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam tiga tahapan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap pra-lapangan, pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian berupa pemahaman mengenai metode dan teknik dalam penelitian. Memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan berupa orientasi lapangan dengan maksud dan tujuan supaya peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam serta pengenalan lapangan juga dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, menyiapkan perlengkapan penelitian berupa perlengkapan yang dibutuhkan atau

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, CV Alfabeta, 2015, hlm. 244

digunakan dalam penelitian seperti izin penelitian, alat tulis dan perlengkapan lainnya dalam menunjang penelitian. Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Mencari data dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tahap analisis data, dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan berasal dari berbagai sumber data yang dikumpulkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, serta dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dengan mengolah data yang telah dikumpulkan dan didapatkan selama di lapangan baik berupa informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya, kemudian disusun menjadi sebuah penelitian.¹⁵

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan pandemik COVID-19 menyebabkan adanya kebijakan pelaksanaan pembelajaran dengan daring. Hal ini dikarenakan sebagai salah satu cara meminimalisir penyebaran COVID-19, sehingga proses Pendidikan tetap berjalan walaupun dilakukan dengan system pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat digambarkan mengenai proses pembelajaran dalam jaringan (daring) pada guru Sekolah Dasar Negeri Dukuhwaru 01. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan oleh semua guru. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan platform Whatsapp. Whatsapp adalah platform yang paling mudah digunakan oleh siswa sebagai media pembelajaran pada pembelajaran daring saat ini. Semua materi dan tugas diberikan melalui grup whatsapp. Untuk laporan pelaksanaan pembelajaran dapat berupa foto atau video yang harus diposting melalui grup

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, CV Alfabeta, 2015, hlm. 337

Pembelajaran daring merupakan salah satu inovasi dalam proses pembelajaran, dimana siswa dapat mendapatkan informasi seluas- luasnya selain dari materi yang diberikan oleh guru untuk menambah wawasan sesuai dengan materi yang diajarkan, namun demikian harus mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari orangtua. Pelaksanaan pembelajaran daring harus divariasikan dengan menggunakan media lainnya agar siswa tidak jenuh. Sebagai contoh dengan diberikan video pembelajaran. Dengan adanya video pembelajaran dapat menambah pemahaman siswa pada materi- materi tertentu sehingga konsep dasar materi tersebut dapat dipahami dengan baik, sebagai contoh pada pelajaran matematika ataupun materi- materi lain yang membutuhkan pemahaman lebih sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik tanpa harus tatap muka. Selain dengan memberikan video pembelajaran metode pembelajaran secara daring juga diterapkan melalui portal rumah belajar. Penyampaian materi dengan menggunakan file word yang dibagikan melalui media sosial whatsapp.

Tanpa adanya media bantu, pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Guru juga melakukan panggilan video untuk beberapa materi pembelajaran yang sifatnya memerlukan penjelasan langsung.¹⁶

Penggunaan Teknologi harus berbanding lurus dengan keterampilan dalam penggunaannya. Bagi guru yang masih muda kebanyakan dapat memaksimalkan media yang ada untuk mempermudah pembelajaran daring, namun bagi guru yang sudah senior biasanya mengalami kendala atau keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran. Tidak hanya keterampilan bagi guru saja, tetapi siswa dan orangtua. Bagi siswa Sekolah Dasar tentunya membutuhkan bimbingan Orangtua dalam pengaplikasian HP

¹⁶ Dewi, Wahyu Aji Fatma, *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020, 2020*

sebagai media pembelajaran daring, namun banyak juga diantaranya orangtua yang gagap teknologi (Gaptek).

Pembelajaran daring membawa dampak kepada siswa, dampak yang dialami oleh siswa yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh siswa semakin harinya semakin menurun. Dampak lain dari pandemi COVID-19 terhadap siswa yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai bosan di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman- temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Faktor pendukung dapat dilaksanakannya pembelajaran daring oleh guru Sekolah dasar Negeri Dukuhwaru 01 adalah tersedianya media pembelajaran bagi siswa baik berupa HP ataupun laptop. Adanya bantuan kuota internet yang diberikan oleh pemerintah. Tersedianya fasilitas sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring.¹⁷ Cara guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup whatsapp.

Hasil belajar siswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Keberhasilan sistem pembelajaran daring sangat tergantung dari beberapa komponen baik siswa, guru, sumber belajar, teknologi informasi. Serta peran orangtua. Guru mengungkapkan bahwa untuk anak sekolah dasar pembelajaran daring tidak bisa berjalan sendiri. Hal ini dikarenakan perlu adanya dampingan dalam memahami materi yang diberikan guru agar tidak terjadi salah konsep pada siswa. Walaupun demikian, guru mengatakan tidak semua komponen tersebut terpenuhi. Hal ini yang menjadi kendala

¹⁷ Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 2020, hlm. 1–12

dilaksanakannya proses pembelajaran daring di SDN Dukuhwaru 01.

Faktor- faktor yang menjadi kendala diantaranya adalah tidak semua siswa dilengkapi HP sendiri. Sebagian dari mereka harus menunggu orangtuanya pulang bekerja agar dapat menggunakan HP/laptop untuk melakukan pembelajaran daring baik memahami materi maupun mengerjakan tugas. Dengan demikian proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan pada waktu jam sekolah. Pengerjaan tugasnya akan melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Bisa melewati waktu atau bahkan melewati hari pengumpulan tugas. Kesibukan orangtua, sehingga mereka tidak dapat selalu mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam memahami konsep materi pada siswa. Banyaknya siswa menyebabkan kurang terkontrolnya pembelajaran dan pengawasan. Jika pembelajaran daring diterapkan dalam jangka panjang tanpa diselingi dengan model pembelajaran lain, pembelajaran daring dapat menimbulkan rasa jenuh.

Ketersediaan layanan internet sangat mempengaruhi pembelajaran daring. Walaupun sudah mendapatkan kuota bantuan dari pemerintah, namun tidak semua aplikasi dapat menggunakan kuota gratis dari pemerintah. Orangtua masih harus menambah kuota agar dapat digunakan untuk pembelajaran daring secara lancar. Kebiasaan menggunakan HP ini juga memberikan kebiasaan baru bagi siswa. Mereka tidak hanya menggunakan HP untuk pembelajaran daring, tetapi juga menggunakan untuk kesenangan yaitu bermain game, melihat youtube dan bermain media sosial lainnya secara berlebihan. Banyak keluhan dari orangtua dengan keadaan tersebut. Kebiasaan anak bermain HP menjadikan anak malas untuk berkegiatan lainnya, kebiasaan tidak teratur akibat kecanduan HP, mudah emosi apabila diberi nasihat. Siswa yang memiliki kecanduan gadget memiliki masalah emosional dan perilaku.¹⁸ Hal ini membuat orangtua resah. Selain membutuhkan biaya tambahan untuk menyediakan kuota, penggunaan HP yang berlebihan mempunyai dampak negatif pada Kesehatan mata pada anak. Perlu pengawasan lebih ekstra agar informasi yang di peroleh anak

¹⁸ Asif, A. R., & Rahmadi, F. A, *Hubungan tingkat kecanduan gadget dengan gangguan emosi dan perilaku remaja usia 11-12 tahun (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine)*, 2017

dalam penggunaan HP tidak menyestakan. Selain itu, siswa yang kecanduan gawai memiliki masalah akademik dan social.

Proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang sama dengan sistem penilaian pembelajaran yang biasanya. Penilaian yang diberikan guru dalam pembelajaran daring juga diberikan langsung ketika siswa mengumpulkan tugasnya dan semua mata pelajaran juga memiliki penilaian yang sama. Hasil yang dicapai cukup baik namun kendala dalam penilaian hasil belajar siswa adalah guru kurang dapat memonitoring pekerjaan tugas, apakah memang benar- benar hasil dari siswa itu sendiri atau tidak dan apakah siswa benar- benar memahami materi yang diberikan atau tidak. Pembelajaran daring juga tidak lepas dari peran orang tua siswa, karena mengingat usia anak sekolah dasar yang masih perlu bimbingan dan juga pengawasan dalam pembelajaran. Orang tua selalu memberikan informasi baru mengenai perkembangan anaknya dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring motivasi dari guru sangat diperlukan oleh siswa agar tetap semangat mengikuti pembelajaran. Cara guru dalam memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) pada nguru di sekolah Dasar Dukuhwaru 01 dapat berjalan dengan lancar karena hampir sebagian besar siswa nya memiliki fasilitas HP/ Laptop sendiri. Namun pembelajaran daring belum dapat dikatakan efektif karena memiliki kendala dan sangat berdampak bagi siswa. Baik dalam proses pembelajaran ataupun munculnya kebiasaan baru dimana siswa menjadi kecanduan HP. Perlu adanya Kerjasama dari guru dengan orangtua. Guru harus selalu memotivasi siswa, guru perlu melakukan variasi pembelajaran. Siswa merasa terlalu banyak beban tugas dan kesulitan memahami materi, walaupun guru juga sudah berupaya untuk memberikan kemudahan dalam pemberian materi. Banyaknya aplikasi pembelajaran dan video pembelajaran dapat menjadi solusi agar siswa tidak merasa jenuh karena tugas yang diberikan. Kerjasama yang baik antara guru dan orangtua sanat menentukan keberhasilan pembelajaran daring.

D. SIMPULAN

Pembelajaran daring merupakan salah satu yang dapat diterapkan pada masa pandemi COVID-19. Dimana pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa tatap muka sebagai kebijakan untuk meminimalisir penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang menarik bagi siswa, dapat menambah wawasan baru dan pengalaman baru, proses pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Dukuhwaru 01 dapat berjalan hal ini didukung dengan sebagian besar siswa memiliki fasilitas HP, mendapatkan bantuan internet oleh pemerintah, namun proses pembelajaran tersebut belum dapat dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring yang dilakukan dalam jangka waktu panjang menimbulkan dampak pada siswa menjadi jenuh karena tidak ada interaksi dengan teman, mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Siswa juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, tidak semua materi dapat dipahami dengan baik. Hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian.

Proses penilaian yang diberikan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan pembelajaran biasanya. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah, tidak semua siswa memiliki HP pribadi, kuota internet yang belum mencukupi untuk kebutuhan pembelajaran daring serta kurangnya pendampingan orangtua dalam proses belajar dirumah, Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orangtua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi siswa dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi siswa, hal tersebut dilakukan agar siswa kembali semangat meskipun belajar dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asif, A. R., & Rahmadi, F. A, *Hubungan tingkat kecanduan gadget dengan gangguan emosi dan perilaku remaja usia 11-12 tahun* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine), 2017
- Dewi, Wahyu Aji Fatma, *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020, 2020
- Hadisi, L., & Muna, W, *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. Jurnal Al-Ta'dib, 8(1), 117–140, <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>, 2015
- <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89> (Diakses : 25 Oktober 2020)
- <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/14921/8585>, <http://doi.org/10.21009/PIP.341.1> (Diakses : 25 Oktober 2020)
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), 2020
- Pangondian, Roman Andrianto, Paulus Insap Santoso, dan Eko Nugroho, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0*. SAINTEKS, 2019
- Pratiwi, Ericha Windhiyana, *The Impact of Covid-19 on Online Learning Activities of a Christian University in Indonesia*, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 34 Issue 1 April, 2020
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 2020
- Riyana, C, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, Universitas Terbuka, 2019
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Pustaka Indonesia, 2010
- Sofyana & Abdul, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Volume 8 Nomor 1, 2019

Nimas Puspitasari

Analisis Proses Pembelajaran...

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV Alfabeta, 2014

_____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,
CV Alfabeta, 2015

Suyono Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja
Rosdakarya, 2016